

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan observasi awal, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kurang diminati oleh siswa kelas XI di SMA Angkasa Bandung dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Pengamatan awal di SMA Angkasa Bandung, khususnya siswa kelas XI IPS C lebih menyukai dan menguasai pembelajaran menyimak, berbicara dan membaca. Hal ini dapat terlihat misalnya pada saat pembelajaran menyimak dan membaca cerpen, siswa mampu mengungkapkan kembali isi cerpen. Begitu juga pembelajaran berbicara, siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang menarik dari biografi tokoh. Sementara dalam pembelajaran menulis, siswa cenderung merasa kesulitan.

Siswa kelas XI IPS C sering merasa kesulitan dalam mengekspresikan pikirannya dalam tulisan. Beberapa alasan siswa berkaitan dengan sulitnya menentukan tokoh yang ada dalam drama yang akan mereka tulis, kehabisan ide ketika sudah sampai di tengah jalan cerita dan sulitnya mencari inspirasi. Sudah tertanam sejak awal pada diri siswa bahwa menulis itu sangat sulit apalagi berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama.

Hasil wawancara dengan Ibu Nelly Herliana, S.Pd. guru bahasa Indonesia di SMA Angkasa Bandung menunjukkan bahwa siswa memang menyukai untuk menonton dan mengapresiasi drama yang dipentaskan orang lain. Ketika mereka diberi tugas untuk menulis naskah drama sendiri dan seolah-olah drama tersebut akan dipentaskan, mereka seperti terbebani. Maksud yang sesungguhnya memang

baik , yaitu memberikan motivasi agar siswa mau menulis naskah drama. Jadi, selain mereka bisa menikmati drama karya orang lain, mereka pun bisa dan mampu menulis naskah drama dengan baik dan benar.

Antusiasme siswa SMA Angkasa Bandung juga masih kurang. Hal ini disebabkan siswa masih kurang menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam naskah yang mereka tulis. Kendala yang sering dihadapi adalah kebiasaan penulisan tersebut sering terulang walau sudah diperingatkan berulang-ulang. Guru juga cenderung memakai metode yang sama yaitu metode pemberian contoh. Metode pemberian contoh ini membuat siswa tidak sama dalam menulis drama yang dicontohkan atau jauh melenceng dari yang diharapkan guru sesuai dengan contoh yang diberikan.

Hasil obsevasi awal di SMA Angkasa Bandung ini menunjukkan perlu adanya sebuah metode yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis ini sangat perlu dimiliki oleh siswa agar pembelajaran menulis naskah drama bermanfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga keseluruhan pembelajaran. Pengajaran sastra dikatakan berhasil seandainya dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan secara utuh. Pengajaran sastra memang sudah diperkenalkan sejak dini, sejak sekolah dasar siswa sudah harus diperkenalkan dengan jenis-jenis sastra, seperti puisi, cerpen, drama dan pantun. Pengajaran sastra terbukti sangat penting dan efektif dalam pengembangan kepribadian siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Berdasarkan hasil angket yang telah

disebar, banyak siswa yang tidak membiasakan menulis sejak dini atau sejak sekolah di tingkat menengah pertama maupun menengah atas. Anggapan mereka, menulis adalah hal yang sangat sulit. Mereka kesulitan dalam menuangkan gagasan dan pikiran mereka ke dalam sebuah tulisan, kesulitan menentukan judul, menentukan tema, kurang dalam penguasaan diksi, dan kurang tepat dalam hal ejaan. Kesulitan di awal seperti itu mematahkan keinginan mereka untuk mau menulis.

Melihat kenyataan tersebut, guru bahasa Indonesia sebaiknya dapat memperbaiki dan meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal keterampilan menulis. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk menjalankan perannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, fasilitator, evaluator dan pembina ilmu. Salah satu segi pembinaan kemampuan guru adalah menguasai metodologi dan media pendidikan untuk kepentingan anak didiknya sehingga memungkinkan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penelitian ini mencoba untuk menerapkan metode hipnosis dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis naskah drama. Dengan pemberian sugesti dan motivasi yang tinggi bahwa pembelajaran menulis itu penting, sama pentingnya dengan pembelajaran membaca, menyimak ataupun berbicara. Siswa diharapkan mampu mengerti dan memahami secara baik bahwa metode ini sangat bermanfaat. Selama ini metode yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMA Angkasa Bandung adalah pemberian contoh dialog kemudian anak diberi tugas untuk menulis naskah drama sesuai dengan contoh yang ada. Kendala dari

pemberian contoh ini adalah siswa tidak paham dan cenderung jauh dari contoh naskah yang diberikan.

Dengan menggunakan metode hipnosis ini siswa diarahkan terlebih dahulu kepada manfaat, keuntungan dan kegunaan keterampilan menulis di masa depan. Intinya mengajak siswa untuk menyenangi terlebih dahulu pembelajaran menulis naskah drama. Metode hipnosis ini bisa juga dikombinasikan dengan media, misalnya media foto berseri, gambar kolase dan sebagainya. Penggunaan media ini sebagai tambahan agar siswa mendapat inspirasi untuk drama yang akan mereka tulis.

Menurut pengamatan peneliti, penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama pernah dilakukan oleh Anggraeni (2008) dalam skripsinya yang berjudul “ Peningkatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama melalui Media Ekranisasi.(Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandung tahun Ajaran 2007/2008)”. Penggunaan media film ekranisasi ternyata cukup berhasil dan memudahkan siswa mendapatkan tema-tema yang beragam dan kreatif. Penelitian dilakukan dari mulai siklus I sampai dengan siklus III.

Widaningsih (2010) dalam skripsinya yang berjudul “ Penggunan Teknik Drama Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Naskah Darma (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)”, juga melakukan penelitian dan hasilnya terdapat peningkatan kemampuan siswa sebelum dengan sesudah menggunakan teknik drama kreatif.

Melihat dari penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Penelitian dalam pembelajaran menulis naskah drama ini menekankan pada pemanfaatan potensi yang belum banyak digunakan secara maksimal, yaitu otak bawah sadar. Selama ini pembelajaran di sekolah masih terpusat pada otak sadar. Pemanfaatan otak bawah sadar diyakini bisa meningkatkan kemampuan siswa. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI C SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 dengan Menggunakan Metode Hipnosis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas XI C SMA Angkasa Bandung yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) bagaimanakah rancangan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis pada siswa kelas XI C SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011?
- (2) bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis pada siswa kelas XI C SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011?
- (3) bagaimanakah peningkatan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis pada siswa kelas XI C SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

- (1) untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis pada siswa kelas XI C SMA Angkasa tahun ajaran 2010/2011;
- (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses dan hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis pada siswa kelas XI C SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011.
- (3) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis pada siswa kelas XI C SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Seandainya penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) bagi guru

Dengan penelitian ini, guru dapat mengetahui metode yang tepat dalam mengajarkan penulisan naskah drama kepada siswa. Metode ini dapat membantu guru dalam memberikan motivasi dan menimbulkan rasa ketertarikan kepada siswa.

- (2) bagi siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa yang selama ini kesulitan menuangkan idenya dalam bentuk naskah drama. Dengan

keberhasilan metode ini diharapkan siswa akan semakin termotivasi untuk menghasilkan tulisan-tulisan lain berupa naskah drama yang lebih banyak secara kuantitas dan lebih baik secara kualitas.

(3) bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yaitu metode hipnosis.

(4) bagi pengajaran sastra Indonesia

Melalui penelitian ini pengajaran bahasa dan sastra Indonesia akan menjadi lebih kaya dengan metode-metode baru dan menjadi perbaikan atas metode-metode yang sudah ada.

